

ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN DALAM TEKS PROSEDUR TABLOID NOVA

Nabila Syifa Anggraini

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
syifaanggrainabila@gmail.com

Elen Inderasari

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
inderasari85iain@gmail.com

Article History

Submitted
December 19, 2022

Accepted
December 31, 2023

Published
January 31, 2024

Abstract

The phenomenon of language errors is still found in several tabloids, one of which is the Nova tabloid. There are still many grammatical errors found in the procedural text presented in the Nova tabloid, especially in the "Sedap Sedap" section. This study aims to explain the form of language errors in the procedural text of the Nova tabloid "Snack Sedap" rubric, May 26-June 22, 2022 edition. This study used a qualitative descriptive method with a type of literature study. The results of research and data analysis in this study found 226 language errors. The mistakes are the use of imperative sentences, the use of temporal conjunctions, the use of final conjunctions, material verbs and errors in the use of diction.

Keywords: Language errors, procedural text of the "Sedap Sekejap" rubric, tabloids

PENDAHULUAN

Setiap teks mempunyai kaidah kebahasaannya masing-masing. Kemampuan menyusun teks sesuai kaidah kebahasaan merupakan syarat utama dalam bahasa tulis. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menuangkan ide di berbagai jenis teks, khususnya pada teks prosedur. Namun, penulisan teks yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan seringkali tidak bisa dihindari. Kesalahan kebahasaan sendiri ialah penggunaan bahasa yang melanggar norma, sistem, aturan sebuah teks yang berlaku.

Media cetak khususnya tabloid memegang peranan penting di masyarakat. Fenomena kesalahan kebahasaan masih ditemukan pada beberapa tabloid, salah satunya ialah tabloid *Nova*. Sebagai tabloid yang banyak beredar dan dibaca oleh semua kalangan masyarakat, sudah selayaknya tabloid *Nova* mensosialisasikan penggunaan bahasa sesuai kaidah. Pada realitanya tidak semua tulisan di dalam tabloid *Nova* sesuai dengan kaidah kebahasaan, baik dari segi bahasa maupun cara penulisannya. Masih banyak ditemukan kesalahan kebahasaan pada teks prosedur yang disajikan terlebih dibagian rubrik "Sedap Sekejap".

Pada rubrik "Sedap Sekejap" di dalam tabloid *Nova* terdapat teks prosedur yang

menyajikan informasi mengenai berbagai jenis resep masakan bagi perempuan untuk memasak di rumah, mulai dari makanan pembuka, makanan penutup hingga makanan pencuci mulut. Rubrik ini memaparkan rincian bahan masakan resep tersebut dan cara pembuatannya lengkap dengan foto yang memudahkan pembaca dapat memasak dengan mudah.

Kaidah kebahasaan teks prosedur meliputi berbagai hal yakni menggunakan kalimat imperatif (perintah), deklaratif (pernyataan), interogatif (pertanyaan), konjungsi (kata hubung), numeralia (kata bilangan), verba (kata kerja), pronomina (kata ganti) dan diksi (pilihan kata) (Kosasih, 2014: 71). Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada rubrik “Sedap Sekejap” tabloid *Nova* masih ditemukan kesalahan kaidah kebahasaan yang berupa ketidaktepatan dari bentuk kalimat imperatif, seperti pada kata “*tuang*” yang seharusnya diubah menjadi kata “*tuangkanlah*”. Hal ini karena kalimat imperatif merupakan kalimat yang maknanya memberikan perintah dengan ditandai oleh artikel –lah atau –kan.

Pada rubrik “Sedap Sekejap” tabloid *Nova* ditemukan kesalahan kebahasaan dalam penggunaan konjungsi yang ditemukan pada kalimat “*Aduk rata hingga matang. Sisihkan*” yang seharusnya dapat ditambahkan konjungsi temporal lalu untuk melengkapi pernyataan tersebut. Perbaikan yang benar menjadi “*Aduk rata hingga matang lalu sisihkan*”. Kesalahan penggunaan diksi juga masih ditemukan pada kalimat “*Masak sampai hingga mendidih dan kental*” karena memakai pilihan kata yang tidak efektif. Kata *sampai hingga* mempunyai makna yang sama sehingga cukup memakai salah satu kata saja.

Berdasarkan kesalahan-kesalahan itulah kaidah kebahasaan diperlukan agar teks prosedur dapat disusun dengan tepat sesuai fungsi dan aturan yang berlaku. Adanya permasalahan di atas maka penelitian tentang unsur kebahasaan dalam teks prosedur pada rubrik “Sedap Sekejap” tabloid *Nova* perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk kesalahan kebahasaan pada teks prosedur rubrik “Sedap Sekejap” tabloid *Nova* edisi 26 Mei-22 Juni 2022.

Penelitian mengenai kebahasaan pada teks prosedur pernah dilakukan sebelumnya oleh Anesha Alvidril (2021) dengan judul “*Struktur, Isi dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang*”. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji mengenai unsur kebahasaan pada teks prosedur. Namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini mengkaji mengenai kesalahan teks prosedur pada tabloid. Selaras dengan penelitian tersebut, oleh I Wayan Sudirta (2021) yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menganalisis Kebahasaan Teks Prosedur melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning*”. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji mengenai kebahasaan teks prosedur, sedangkan perbedaannya

terletak pada penelitian ini tidak meneliti mengenai kesalahan kebahasaan pada tabloid melainkan pada teks prosedur siswa.

Dari uraian tersebut maka penelitian ini sangat menarik untuk dipelajari karena belum ada penelitian yang mengkaji mengenai objek pada rubrik “Sedap Sekejap” tabloid *Nova*. Oleh karena itu penelitian ini layak diteliti karena mampu memaparkan bentuk kesalahan kebahasaan teks prosedur pada rubrik “Sedap Sekejap” tabloid *Nova*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena hasil yang diperoleh berupa kata-kata dan deskripsi berupa kalimat bukan berupa angka. Sugiyono (2019: 18) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang diambil adalah teks prosedur pada rubrik “Sedap Sekejap” tabloid *Nova* edisi 26 Mei-22 Juni tahun 2022 sehingga jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Penelitian studi pustaka sendiri adalah penelitian mengenai suatu buku atau suatu karya dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dari masalah yang dikaji (Sarwono dalam Sari, 2020: 21).

Penelitian ini juga menggunakan metode sampling. Metode sampling berarti metode secara acak yang dipilih oleh penulis dengan mengambil beberapa sampel dari objek yang diteliti (Moleong, 2016: 223). Pada metode ini peneliti bisa menentukan sampel mana yang akan digunakan yakni dengan cara mengambil sampel secara acak pada teks prosedur rubrik “Sedap Sekejap” tabloid *Nova* pada edisi 26 Mei-22 Juni tahun 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik membaca berulang. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti membaca secara berulang-ulang dengan cermat. Sejalan dengan Ratna (2010: 245) yang berpendapat bahwa membaca berulang dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang benar-benar terfokus pada suatu objek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga komponen, yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data dan 3) penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan kebahasaan pada teks prosedur rubrik “Sedap Sekejap” tabloid *Nova* ditemukan sebanyak 226 data. Peneliti mengambil sampel secara acak sebanyak 12 data yang meliputi (1) Kesalahan penggunaan kalimat imperatif berjumlah 3 kesalahan, (2) Kesalahan penggunaan konjungsi temporal berjumlah 3 kesalahan, (3) Kesalahan penggunaan konjungsi final 1 data (4) Kesalahan konjungsi pembatasan berjumlah 1 data, (5) Kesalahan penggunaan verba material berjumlah 2 kesalahan dan (6) Kesalahan penggunaan diksi berjumlah 2 kesalahan. Lebih jelasnya diuraikan sebagai

berikut.

a. Kesalahan penggunaan kalimat imperatif

- 1) Potong paha atas ayam menjadi tiga bagian.
- 2) Campur tepung terigu, gula pasir, susu bubuk, ragi instan dan kentang.
- 3) Tabur tepung di atas meja.

Data 1 menunjukkan kesalahan kebahasaan pada penggunaan kalimat imperatif karena tidak adanya penggunaan akhiran –lah. Agar memenuhi syarat penggunaan kalimat imperatif (perintah) seharusnya pada kata “potong” ditambah akhiran –lah sehingga menjadi “potonglah”. Perbaikan yang benar menjadi “*Potonglah paha atas ayam menjadi tiga bagian*”.

Data 2 menunjukkan kesalahan penggunaan kalimat imperatif pada kata “campur” yang seharusnya diubah menjadi kata “campurkan” dengan menambahkan partikel –kan dibelakangnya. Hal ini karena kalimat imperatif sendiri ialah kalimat yang menunjukkan perintah biasanya ditandai dengan akhiran –kan. Perbaikan yang tepat seharusnya “*Campur tepung terigu, gula pasir, susu bubuk, ragi instan dan kentang*”.

Data 3 menunjukkan kesalahan kebahasaan dalam penggunaan kalimat imperatif, yakni pada kata “tabur” yang seharusnya diubah menjadi kata “taburi” dengan menambahkan partikel –i dibelakangnya. Hal ini karena mengacu pada penggunaan kalimat imperatif yang membuat pembaca seakan-akan diperintah untuk melaksanakan apa yang ada di dalam teks. Kalimat imperatif sendiri ialah kalimat yang menunjukkan perintah biasanya ditandai dengan akhiran –kan, –i dan partikel –lah. Perbaikan kalimat yang benar menjadi “*Taburi keju cheddar parut*”.

b. Kesalahan penggunaan konjungsi temporal

- 4) Masukkan garam, merica dan air. Aduk sampai matang.
- 5) Tuang di atas makaroni. Tabur keju *cheddar* parut.
- 6) Aduk sampai berbutir. Tuang susu cair sedikit-sedikit.

Data 4 menunjukkan kesalahan kebahasaan pada penggunaan konjungsi temporal karena tidak ditemukan adanya penambahan konjungsi pada kalimat “*Masukkan garam, merica dan air. Aduk sampai matang*” yang seharusnya dapat ditambahkan konjungsi *lalu* agar memenuhi syarat penggunaan konjungsi temporal. Hal ini karena konjungsi temporal biasanya ditandai dengan kata *lalu*. Perbaikan kalimat yang benar menjadi “*Masukkan garam, merica dan air. Lalu aduk sampai matang*”.

Data 5 juga tidak menunjukkan adanya penambahan konjungsi pada kalimat “*Tuang di atas makaroni. Tabur keju cheddar parut*” yang seharusnya bisa ditambahkan konjungsi kemudian untuk melengkapi pernyataan tersebut. Hal ini karena konjungsi temporal biasanya ditandai dengan kata kemudian. Perbaikan yang tepat menjadi “*Tuang di atas makaroni kemudian tabur keju cheddar parut*”.

Data 6 menunjukkan kesalahan penggunaan konjungsi temporal karena tidak ditemukan adanya penambahan konjungsi pada kalimat “*Aduk sampai berbutir. Tuang susu cair sedikit-sedikit*” yang

seharusnya dapat ditambahkan konjungsi setelah itu agar memenuhi syarat penggunaan konjungsi temporal. Hal ini karena konjungsi temporal biasanya ditandai dengan kata seperti, kemudian, lalu, setelah itu dan selanjutnya. Perbaikan yang tepat seharusnya menjadi “*Aduk sampai berbutir. Setelah itu, tuang susu cair sedikit-sedikit*”.

c. Kesalahan penggunaan konjungsi final

7) Untuk puding cokelat: Rebus susu cair, gula pasir, agar agar.

Data di atas menunjukkan ketidaktepatan penggunaan konjungsi final karena kalimat tersebut dimulai dengan kata depan “untuk”. Pada kaidah kebahasaan teks prosedur, ada beberapa konjungsi yang tidak boleh diletakkan di awal kalimat sehingga bisa diperbaiki dengan mengganti kalimat atau menghilangkan konjungsi pada awal kalimat tersebut. Pada data 7 ditemukan adanya kesalahan penggunaan konjungsi final *untuk* pada awal kalimat yang berbunyi “*Untuk puding cokelat: Rebus susu cair, gula pasir, agar agar*”. Konjungsi *untuk* pada kalimat tersebut seharusnya tidak diletakkan pada awal kalimat sehingga perbaikan yang benar menjadi “*Membuat puding cokelat: Rebus susu cair, gula pasir, agar agar*”.

d. Kesalahan penggunaan konjungsi pembatasan

8) Kecuali saus *thousand island*. Data sisa bahan salad.

Data di atas menunjukkan kesalahan kebahasaan pada penggunaan konjungsi pembatasan. Pernyataan pada data 8 tidak tepat karena kalimat tersebut dimulai dengan kata depan *kecuali*. Pada penggunaan kaidah kebahasaan ada beberapa konjungsi yang tidak boleh diletakkan di awal kalimat sebab menimbulkan ketidakserasian pada kalimat tersebut. Perbaikan kalimat yang tepat bisa diubah menjadi “*Selain saus thousand island. Data sisa bahan salad.*”

e. Kesalahan penggunaan verba material

9) Buat kuah dengan didihkan air kaldu.

10) Sampai kental dan matang.

Data di atas menunjukkan kesalahan kebahasaan berbentuk verba material. Pada data 9 ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan verba material pada kata “didihkan” yang seharusnya dapat ditambahkan imbuhan *me-* menjadi “mendidihkan”. Hal ini karena verba material merupakan kata kerja yang memiliki imbuhan untuk menunjukkan suatu kegiatan secara fisik. Perbaikan kalimat yang benar seharusnya menjadi “*Buat kuah dengan mendidihkan air kaldu*”.

Data 10 menunjukkan ketidaktepatan dalam penggunaan verba material karena tidak adanya imbuhan *me-* pada kata “kental” yang seharusnya dapat diubah menjadi “mengental” untuk menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kata kerja yang dapat menggambarkan proses suatu kegiatan. Perbaikan kalimat yang tepat seharusnya menjadi “*Sampai mengental dan matang*”.

f. Kesalahan penggunaan diksi

11) Tambahkan smoked beef dan kacang polong.

12) Masak sampai hingga mendidih dan kental.

Data di atas menunjukkan kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan berbentuk diksi atau pemilihan kata. Ada tiga faktor yang dapat digunakan untuk mengukur ketepatan pilihan kata yakni, konsep yang tepat, nilai rasa yang tepat dan konteks penggunaan yang tepat. Pada data 11 menunjukkan ketidaktepatan penggunaan diksi pada kalimat “*Tambahkan smoked beef dan kacang polong*”. Kata “*smoked beef*” pada kalimat tersebut kurang tepat karena konteks tuturan yang dituju tidak hanya anak muda tetapi juga semua kalangan dari remaja sampai lanjut usia. Orang awam umumnya sulit memahami makna kata dalam bahasa asing sehingga bisa diubah dengan menentukan kata yang cocok, menjadi “*daging asap*”. Perbaiki kalimat yang benar seharusnya menjadi “*Tambahkan daging asap dan kacang polong*”.

Data 12 menunjukkan ketidaktepatan dalam penggunaan diksi. Kalimat “*Masak sampai hingga mendidih dan kental*” pada data tersebut tidak termasuk tepat konsep karena memakai pilihan kata yang tidak efektif. Kata “*sampai hingga*” mempunyai makna yang sama sehingga cukup memakai salah satu kata saja agar dapat dikatakan sebagai tepat konsep. Perbaiki kalimat tersebut menjadi “*Masak sampai mendidih dan kental*”.

SIMPULAN

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan 226 kesalahan kebahasaan pada rubrik “*Sedap Sekejap*” tabloid *Nova*. Peneliti mengambil sampel secara acak sebanyak 12 data yang meliputi (1) Kesalahan penggunaan kalimat imperatif berjumlah 3 kesalahan, (2) Kesalahan penggunaan konjungsi temporal berjumlah 3 kesalahan, (3) Kesalahan penggunaan konjungsi final 1 kesalahan (4) Kesalahan konjungsi pembatasan berjumlah 1 kesalahan, (5) Kesalahan penggunaan verba material berjumlah 2 kesalahan dan (6) Kesalahan penggunaan diksi berjumlah 2 kesalahan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran seperti, (1) Penelitian terhadap teks prosedur rubrik “*Sedap Sekejap*” tabloid *Nova* ini masih terbatas pada satu penelitian saja yaitu kesalahan kaidah kebahasaan. Disarankan ada penelitian selanjutnya terhadap teks prosedur rubrik “*Sedap Sekejap*” tabloid *Nova* mengenai analisis isi dan struktur pada teks prosedur ini. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan rubrik yang berbeda pada tabloid *Nova*. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa meningkatkan dan memperbaiki kualitas pada penyusunan teks prosedur rubrik “*Sedap Sekejap*” di tabloid *Nova*.

DAFTAR RUJUKAN

- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sari, Annisa Herlida. (2020). “Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak”. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.